

Learning Organization Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandar Lampung

Hera Suzana¹, Agus Pahrudin², Siti Patimah³, Junaidah⁴, & Sovia Mas Ayu⁵

herasuzana80@gmail.com¹, agus.pahrudin@radenintan.ac.id², sitipatimah@radenintan.co.id³,
junaidah@radenintan.ac.id⁴, & sovia.masayu@radenintan.ac.id⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia¹²³⁴⁵

Abstrak: Tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat atas transformasi yang dilakukan lembaga, selain itu prestasi yang dihasilkan oleh anak didiknya cukup membanggakan begitu juga dengan kapabilitas pendidiknya yang baik dan mempunyai program unggulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisa data dengan tahapan mereduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *System thinking* pada MAN 1 Bandar Lampung dalam perumusan visi dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh *stakeholder* untuk melihat peluang dan tantangan. 2) *Personal mastery* terlihat dari kepala madrasah yang visioner sebagai pelatih profesional agar mampu mengembangkan profesionalisme orang-orang yang dipimpinnya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan. 3) *Mental model* dibangun melalui Human relations yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai. 4) *Shared Vision* dengan senantiasa mengkomunikasikan atau mensosialisasikan visi, dengan mengkomunikasikan nilai-nilai yang terkandung pada visi. 5) *Team learning* dengan selalu mensinergikan seluruh guru dan siswa tentang apa yang menjadi visi madrasah dan berusaha untuk mewujudkan visi.

Kata Kunci: *Learning Organization, System Thinking, Personal Mastery, Mental Model, Shared Vision, Team Learning*

Abstract: A high level of public trust in the transformations carried out by the institution, apart from that the achievements produced by the students are quite encouraging as well as the good teaching capabilities and excellent programs. This study used a descriptive qualitative approach with data collection using interviews, observation, and documentation. In data analysis with the stages of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) *System thinking* at MAN 1 Bandar Lampung in the formulation of the vision is carried out jointly by involving all stakeholders to see opportunities and challenges. 2) *Personal mastery* can be seen from the visionary madrasa head as a professional trainer so that he is able to develop the professionalism of the people he leads through various education and training programs. 3) *Mental models* are built through good human relations so as to improve employee performance. 4) *Shared Vision* by always communicating or disseminating the vision, by communicating the values contained in the vision. 5) *Team Learning* by always synergizing all teachers and students about what is the vision of the madrasa and trying to realize the vision.

Keywords: *Learning Organization, System Thinking, Personal Mastery, Mental Model, Shared Vision, Team Learning*

Pendahuluan

Pendidikan dan ilmu memiliki hubungan yang sangat erat. Seseorang yang memasuki lembaga pendidikan misalnya, memiliki tujuan yang utama untuk mendapatkan ilmu, dan lembaga

pendidikan tersebut merupakan tempat menimba ilmu sesuai dengan bidang yang dipilihnya. Berbagai ilmu yang akan dipelajari seseorang pada lembaga pendidikan, selanjutnya dapat dijumpai pada jurusan-jurusan yang tersedia.

Pendidikan dari satu segi berfungsi sebagai tempat mengajarkan berbagai macam ilmu sebagaimana tersebut di atas, namun pada segi lain pendidikan juga membutuhkan ilmu untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai aspeknya. Pendidikan misalnya membutuhkan ilmu manajemen pengelolaan sumber daya manusia, ilmu manajemen pengelolaan dana pendidikan, ilmu pengembangan kurikulum, ilmu pengembangan kegiatan belajar mengajar, ilmu penataan lingkungan, ilmu pengembangan perpustakaan, dan lain sebagainya. Semakin maju dan berkembang lembaga pendidikan semakin banyak ilmu yang dibutuhkan (Nata, 2004).

Ilmu sejatinya akan selalu berkembang menuju transformasi peradaban yang lebih baik dan beradab. Salah satu organisasi yang dibutuhkan untuk membangkitkan gairah peradaban yang lebih maju adalah madrasah, karena madrasah merupakan organisasi yang berjalan di bidang pendidikan. Perkembangan pendidikan semakin hebat dan luas cangkupannya, Sehingga dalam melakukan sebuah transformasi perkembangan madrasah diperlukan *Learning Organization* (LO). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 enjelaskan bahwa Allah swt menugaskan kepada beberapa malaikat untuk selalu mengikuti manusia secara bergiliran, di muka dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Ada malaikat yang bertugas menjaga manusia di malam hari, dan ada yang di siang hari, menjaga dari pelbagai bahaya dan kemudharatan. Ada pula malaikat yang mencatat semua amal perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk, yaitu malaikat yang berada di sebelah kanan dan kiri. Malaikat yang berada di sebelah kanan mencatat segala kebaikan, dan yang di sebelah kiri mencatat amal keburukan, dan dua malaikat lainnya, yang satu di depan dan satu lagi di belakang. Setiap orang

memiliki empat malaikat empat pada siang hari dan empat pada malam hari (Departemen Agama RI, 2006).

Menurut Senge menyatakan bahwa *Learning Organization* merupakan suatu belajar bersama, dimana manusia belajar secara terus menerus dalam memperluas kapasitas mereka untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, tempat menemukan pola-pola baru dan berpikir luas, tempat mengumpulkan aspirasi bersama tersebut dibebaskan dan tempat orang terus- menerus belajar bagaimana belajar bersama”.

MAN 1 Bandar Lampung sebagai salah satu madrasah yang terus berkembang dan maju yang ada di kota Bandar Lampung yang berciri khas Agama Islam dengan motto Kampus CERIA Kampusnya Para Bintang. MAN 1 Bandar Lampung adalah icon acuan madrasah di provinsi Lampung. MAN 1 Bandar Lampung diproyeksikan sebagai madrasah unggulan yang mempunyai visi madrasah sebagai pusat pendidikan Islam dan pembudayaan yang unggul dan berwawasan global. Untuk menjawab tantangan zaman MAN 1 Bandar Lampung memiliki beberapa program diantaranya program kelas unggul (intensif) yang telah terbukti mengantarkan para siswanya ke perguruan tinggi favorit baik dalam dan luar negeri serta kedinasan.

Alasan peneliti memilih MAN 1 Kota Bandar Lampung karena merupakan sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang cukup berkembang dan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat atas transformasi yang dilakukan lembaga, selain itu prestasi yang dihasilkan oleh anak didiknya cukup membanggakan begitu juga dengan kapabilitas pendidikannya yang baik dan mempunyai program unggulan seperti: layanan pendidikan yang mengacu pada pendidikan kelas nasional, akselerasi, ekstra kurikuler yang beragam, dan memiliki program pendidikan IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Selain itu di

MAN 1 Kota Bandar Lampung juga memiliki program aksi madrasah yaitu menuju madrasah unggul penyelenggara riset dan program aksi madrasah dari 4.0 menuju 5.0.

Learning Organization merupakan organisasi yang memberikan fasilitas kepada seluruh anggotanya untuk terus belajar secara bersama-sama dalam mentransformasikan organisasi guna memperoleh prestasi dan daya saing yang unggul. Kedudukan penelitian ini di antara penelitian dan tulisan yang relevan, maka uraian berikut ini menjadi perlu dikemukakan. Penelitian ini tentang *Learning Organization* pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung”. Konsep dasar dari *Learning Organization* diperlukan lima dimensi di dalamnya, yaitu: *system thinking, personal mastery, mental models, shared vision dan, team learning*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana *system thinking, personal mastery, mental models, shared vision dan, team learning* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandar Lampung. Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan *system thinking, personal mastery, mental models, shared vision dan, team learning*. Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori dari peter senge tentang *The Fifth Discipline system thinking, personal mastery, mental models, shared vision dan, team learning*.

Penelitian yang pernah dilakukan Schulz dan Geither, dari Jerman yang berjudul “*Between exchange and development: Organizational learning in schools through interorganizational networks*”. Hasil temuan dari pengujian yang dilakukan adalah ditemukan adanya dua tingkat pertimbangan organisasi pembelajar yaitu adanya dua tingkat pertimbangan organisasi pembelajar, yaitu: hal yang mendasari pembelajar karena

pertemuan yang berkesinambungan dan mengetahui operasional kerja dari perwakilan instansi pendidikan. Kemudian, persepsi yang dihasilkan dari hal di atas adalah terlibatnya kolega dari instansi pendidikan secara tidak langsung, dan selama pembelajar berlangsung ada penilaian yang berbeda di dalamnya.

Metodologi Penelitian

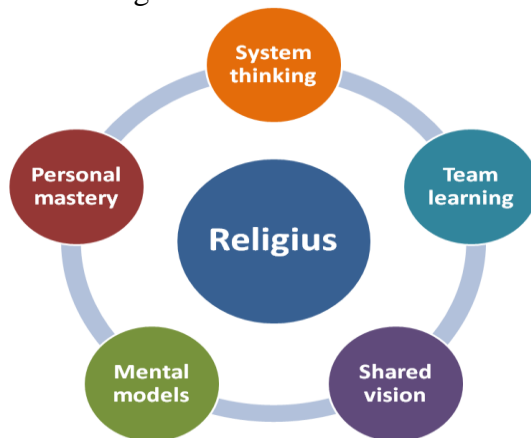
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif analitik (Moleong, 2014). Dalam konteks ini peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi data, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih kepada makna dari pada generalisasi (Rokhman, and Syaifudin, 2014). Alat pengumpul data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan keadaan data/informasi yang sudah diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah sesuai fokus dan temanya. Langkah-langkah analisis datanya meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2010).

Pembahasan

Learning organization adalah organisasi yang memberikan fasilitas kepada seluruh anggotanya untuk terus belajar secara bersama-sama dalam mentransformasikan organisasi guna memperoleh prestasi dan daya saing yang unggul. Sehingga *learning organization* dapat membangun dan mengembangkan kapasitas individu, pola pikir, cita-cita bersama, dan belajar berkelanjutan untuk mengubah organisasi sehingga mampu mencapai hasil yang memiliki daya saing tinggi. Kapasitas individu yang mampu mengkonstruksi sistem belajar berkelanjutan

an dalam rangka mengubah dan mengadaptasi organisasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang sedang berubah. Dalam penelitian “*Learning Organization* Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandar Lampung ini penulis menggunakan teori dari Peter Senge membangun lima

disiplin dari pembelajaran organisasi untuk mengembangkan potensi kapabilitas individu dalam organisasi yang dikenal dengan *The Fiftit Dicipline* yaitu, *System thinking, Peronal mastery, Mental model, Shared vision, Team learning*.



Model *Learning organization of* Madrasah Aliyah

Systems Thinking pada MAN 1 Bandar Lampung

System thinking adalah suatu kerangka kerja untuk melihat keseluruhan proses, melihat hubungan saling keterkaitan dan mengenali pola- pola dari pada melihat potret terpotong-potong yang statis. *System thinking* pada dunia pendidikan diartikan sebagai visi sehingga statement visi dengan kata lain harus dapat menjawab kalimat ”Kita ingin menjadi apa?”. Statement harus dibuat dengan menggunakan kalimat yang singkat tetapi juga harus jelas dalam menyatakan statement dari visi tersebut dan juga berjangka waktu panjang tetapi terdapat batasan waktu di dalamnya. *system thinking* diterapkan ketika Kompleksitas permasalahan telah mencapai tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dimana sebuah masalah dengan mudah diuraikan dan disederhana-kan menjadi komponen-komponennya, diperbaiki komponen yang rusak, disusun kembali dan berharap masalah akan terselesaikan. Saat masalah menjadi saling berkaitan, sehingga ketika

diperbaiki komponen yang rusak, belum tentu akan mendapatkan hasil yang sama sebelum kerusakan yang terjadi.

Systems thinking pada MAN 1 Bandar Lampung dilakukan dengan 6 cara yaitu: *Pertama*, Visi ini dirumuskan berdasarkan dari apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini dan di masa yang akan datang. *Kedua*, melihat peluang dan tantangan kemudian dibuat skala prioritasnya mana yang sesuai dengan budaya dan tujuan dari lembaga dan juga dapat dilaksanakan. *Ketiga*, merumuskan visi juga dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada dan juga tim penyusun visi misi. Sehingga visi misi yang disusun selain sesuai dengan harapan masyarakat tapi juga sesuai dengan SNP. *Keempat*, merumuskan visi harus sesuai dengan realita dan kondisi yang ada pada lingkungan sekitar tidak berlebihan sehingga kesesuaiannya dapat tercipta dan dipertanggung jawabkan. *Kelima*, Visi yang dirumuskan harus realistis dalam artian visi yang dirumuskan adalah visi

yang diharapkan oleh seluruh stakeholder sehingga diperlukan sesosok pemimpin yang visioner dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan realita sesuai dengan kondisi masa kini dan yang akan datang. *Keenam*, Rumusan visi harus selalu mengikuti perkembangan zaman namun di dalam visi juga tetap mengandung nilai-nilai madrasah dan budaya lokal yaitu melestarikan lingkungan hidup dan alam sekitarnya. Rumusan visi madrasah juga mampu menjadi inspiratif, disukai, mudah diingat, ambisius dan mampu memberikan semangat hidup bagi personel madrasah.

Peneelitian yang dilakukan penulis ini selaras dengan teori yang ada yaitu Menurut Menurut Peter Singe, *system thinking* adalah suatu kerangka kerja untuk melihat keseluruhan proses, melihat hubungan saling keterkaitan dan mengenali polapola dari pada melihat potret terpotong-potong yang statis (Senge, 1996). Menurut marquardt ``*Systems thinking is a conceptual framework that helps us see the overall patterns more clearly and thus improves our ability to change them*`` *system thinking* adalah kerangka kerja konseptual yang membantu kita melihat pola keseluruhan lebih jelas dan dengan demikian meningkatkan kemampuan kita (Marquard, 2011).

Hal ini pun sesuai dengan Islam dalam memahami *system thinking* , dapat dibaca serta dipahami dalam Q.S Al-Alaq pada Ayat 1-5, menjelaskan di antara bentuk kepemurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya

fungsi baca-tulis (Departemen Agama RI, 2006).

Berdasarkan penggalan ayat tersebut, dapat diketahui visi pendidikan Islam adalah memberikan pembelajaran agar individu dapat memahami hakikatnya sebagai manusia dan membina akal dan jiwa manusia dengan ilmu pengetahuan dan akhlak atau etika. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat dikatakan bahwa visi dalam perspektif pendidikan Islam memiliki beberapa hal-hal yang harus diperhatikan ketika akan mengawali penyusunan visi pada lembaga pendidikan Islam, antara lain: a) Mendeskripsikan goal Lembaga Pendidikan Islam ke masa depan. Statement Visi harus mengandung kalimat yang menggambarkan keadaan atau tujuan yang ingin diwujudkan di waktu kedepan, sehingga diperlukan kemampuan manajer puncak dalam prediksi perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan & Teknologi) kedepannya dan serta menunjang terwujudnya visi pendidikan nasional yang telah ditentukan oleh pemerintah. b) Memiliki jangka waktu yang panjang beserta batasan waktu yang jelas. Statement Visi dibuat agar memfokuskan seluruh kegiatan pendidikan pada landasan serta tujuan yang satu, sehingga diperlukan jangka waktu serta batasan waktu dalam mewujudkan visi tersebut. Hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengembangan visi lembaga pendidikan Islam dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. c) Menitik beratkan pada kualitas dan akhlak dari Peserta Didik. Statement Visi lembaga pendidikan Islam tidak boleh bernilai komersil serta tidak berorientasi pada hal-hal yang bersifat mencari laba atau keuntungan materiil. Visi lembaga pendidikan Islam harus berfokus pada penyesuaian antara program pendidikan dengan perkembangan kebutuhan zaman serta pembinaan dengan nilai-nilai islam sebagai batasan dan aturan dalam menyikapi segala hal yang dilakukan, sehingga dapat mencetak

peserta didik yang memiliki kualitas yang memenuhi perkembangan kebutuhan zaman dan tetap memiliki akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat serta menghadapi perubahan. d) Melibatkan seluruh anggota lembaga. Penyusunan statement visi bukan hanya terpaku pada pandangan pemimpin atau manajer puncak. Visi dengan kualitas yang baik adalah visi yang terbentuk dari dari berbagai macam pandangan dari setiap elemen atau hirarki keanggotaan, yang kemudian didiskusikan dan disepakati sebagai tujuan bersama. Dengan keterlibatan setiap elemen keanggotaan diharapkan visi tersebut dapat dijadikan komitmen bersama yang ingin sama-sama diwujudkan, demi kebaikan lembaga pendidikan.

Personal Mastery pada MAN 1 Bandar Lampung

Personal mastery adalah sebuah proses pembelajaran kehidupan seseorang, bukan sesuatu yang sudah dimiliki. Penguasaan diri itu tentang mencintai diri sendiri dan mengembangkan bakat yang dimiliki semaksimal mungkin. Beberapa orang berpikir bahwa penguasaan diri itu membatasi dan mengontrol diri sendiri, tetapi sesungguhnya hal ini mengenai pemahaman akan diri sendiri. Seseorang harus mengidentifikasi tentang bagaimana suatu kebiasaan muncul untuk mengontrol suatu kebiasaan tersebut. Bila sebuah lembaga pendidikan berkembang, maka bertambah pulalah bidang-bidang pekerjaan yang harus ditangani. Maka pembagian kerja diantara semua orang yang bekerja sama dalam suatu usaha tersebut menjadi sangat penting. Pembagian kerja antara atasan dan bawahan (orang yang memimpin dan yang dipimpin).

Personal Mastery pada MAN 1 Bandar Lampung kepala madrasah mencerminkan pemimpin visioner yang mampu menjadi pelatih profesional yang dapat menggerakkan seluruh komponen warga sekolah untuk bersama-sama

mewujudkan visi dengan menjalankan segala aturan, kebijakan dan tatanan yang sudah ditetapkan dan mengikutsertakan para jajaran staf dan guru dalam berbagai pelatihan dan workshop serta selalu mendukung siswa-siswi dalam mengikuti perlombaan bahkan diberi fasilitas.

Peneilitian yang dilakukan penulis ini selaras dengan teori yang ada yaitu Menurut Peter Senge, *personal mastery* adalah sebuah disiplin yang terus menerus, memperjelas dan memperdalam penglihatan personal kita, memfokuskan energi kita, menyampaikan kesabaran dan melihat objek secara realistis (Senge et al, 1996). Penerapan *personal mastery* dapat dilihat dari dua dimensi yang saling berkaitan. Dimensi dimana seseorang tersebut sebagai individu dan dimensi dimana personal tersebut menjadi bagian dari suatu kelompok (team). Sebagai individu, upaya *personal mastery* dengan segala unsurnya akan dapat membentuk karakter personal, sedangkan perannya pada kelompok, *personal mastery* diperlukan untuk menjamin adanya *Learning Organization*. Paduan karakter personal yang dimiliki oleh anggota team dalam suatu organisasi akan membuat dinamika dan menumbuhkan organisasi tersebut. Interaksi ini munculnya benih-benih Leadership yang diharapkan akan melahirkan pemimpin-pemimpin yang tangguh.

Hal ini pun sesuai dengan Islam dalam memahami *personal mastery*, dapat dibaca serta dipahami dalam surat Al-Israa ayat 84 terkandung prinsip pemetaan potensi dan agar bekerja menurut potensi dan kecenderungan masing-masing. Semuanya dipersilakan bekerja menurut tabiat, watak, kehendak, dan kecenderungan masing-masing. Allah swt sebagai Penguasa semesta alam mengetahui siapa di antara manusia yang mengikuti kebenaran dan siapa di antara mereka yang mengikuti kebatilan. Semuanya nanti akan diberi keputusan yang adil (M. Quraish Shihab, n.d.). Konteks pengorganisasian

pendidikan Islam maka apabila kita diangkat menjadi kepala madrasah/, untuk mengetahui sifat, watak dan karakter seseorang, kita perlu mempelajari ilmu kejiwaan (psikologi). Dengan bekal ilmu ini, kita dapat memetakan potensi mereka. Selain itu, kita juga dapat menjalin komunikasi secara efektif dalam mengarahkan mereka, sehingga semua potensi yang ada dalam diri anggota kita dapat digali secara optimal.

Mental Model pada MAN 1 Bandar Lampung

Mental model adalah suatu citra, *image* gambaran yang telah tertanam sangat kuat dalam pikiran yang dilatarbelakangi oleh pengalaman yang mempengaruhi cara pandang atau persepsi kita terhadap segala aspek kehidupan dunia ini. Citra, *image* dan gambaran tadi sifatnya tertutup (*tacit*) di bawah sadar (*below awareness*) dan tidak kelihatan (*invisible*). *Mental Model* pada MAN 1 Bandar Lampung dibangun melalui *Human relations* yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai bukan hanya melalui komunikasi yang baik tetapi juga dengan berbagai macam kegiatan yang dapat menjalin kedekatan antar pegawai. Komunikasi juga dapat menciptakan interaksi yang lebih akrab sesama pegawai. Keakraban yang terjalin dengan baik menjadikan kinerja pegawai pasti akan meningkat, sehingga dengan peningkatan kinerja. Keseluruhan hubungan baik yang diciptakan dan dibina dalam madrasah dapat tercipta suatu team work yang harmonis dalam rangka pencapaian visi yang telah ditentukan. Penelitian yang dilakukan penulis ini selaras dengan teori yang ada yaitu *Model mental* adalah asumsi yang sangat dalam, melekat, umum atau bahkan suatu gambaran dari bayangan atau citra yang berpengaruh pada bagaimana kita memahami dunia dan bagaimana kita mengambil suatu tindakan (Joko Widodo,

2007). Hal ini pun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Klaus-Peter Schulz dan Silke Geither, Jerman (2010), yang berjudul "*Between exchange and development: Organizational learning in schools through interorganizational networks*". Klaus-Peter Schulz dan Silke Geither melakukan pengujian terhadap tiga belas jaringan internal organisasi dari instansi pendidikan yang bertujuan untuk meneliti bagaimana komunikasi dan kerjasama di dalam jaringan antar organisasi dapat membawa kepada organisasi pembelajar. Hasil temuan dari pengujian yang dilakukan adalah, adanya dua tingkat pertimbangan organisasi pembelajar yaitu adanya dua tingkat pertimbangan organisasi pembelajar, yaitu: hal yang mendasari pembelajar karena pertemuan yang berkesinambungan dan mengetahui operasional kerja dari perwakilan instansi pendidikan. Kemudian, persepsi yang dihasilkan dari hal di atas adalah terlibatnya kolega dari instansi pendidikan secara tidak langsung, dan selama pembelajar berlangsung ada penilaian yang berbeda di dalamnya. Selain itu, terdapat pertukaran ide-ide baru sebagai implementasi dari pengembangan organisasi pada instansi pendidikan tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan *Mental Model* melalui surat Al-Hujuraat ayat 10, memberikan jawaban atas mental model yaitu perintah menjaga hubungan harmonis di antara sesama dalam ketakwaan. Al-Qur.,an menjeraskan bahwa orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara dan oleh karena itu mereka juga diperintahkan untuk senantiasa memperbaiki hubungan diantara mereka yaitu saling hormat menghormati serta bertakwa. Seyogyanya seluruh elemen pendidikan dalam organisasi menerapkan hormat menghormati terhadap sesama. Jika sikap hormat menghormati itu diterapkan dalam setiap anggota organisasi maka akan

timbullah hubungan yang serasi dan harmonis dalam komunikasi dan kerja. Konteks *Mental model* Perspektif Islam, berdasarkan penafsiran surat AlHujuraat ayat 10 di atas, persatuan dan kesatuan serta hubungan harmonis akan melahirkan limpahan rahmat bagi mereka semua. Sebaliknya, perpecahan dan keretakan hubungan mengundang lahirnya bencana buat mereka, yang pada puncaknya dapat melahirkan perpecahan serta hancurnya lembaga pendidikan itu sendiri.

Shared Vision pada MAN 1 Bandar Lampung

Shared Vision adalah komitmen dan tekad dari semua orang dalam organisasi, bukan sekedar kepatuhan terhadap pimpinan. Inilah yang harus dicapai oleh sebuah organisasi agar dapat berhasil. Bekal pemahaman yang jelas tentang visi dan tujuan diharapkan visi dapat ditransformasikan sehingga dapat menumbuhkan konsistensi pada praktik mewujudkan visi berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang diemban masing-masing personel sehingga dapat meningkatkan kerja sama/ kolaborasi dapat tercipta karena para personel merasa menjadi bagian penting dari terwujudnya visi.

Shared Vision pada MAN 1 Bandar Lampung dengan senantiasa mengkomunikasikan atau mensosialisasikan visi, dengan mengkomunikasikan nilai-nilai yang terkandung pada visi madrasah kepada seluruh staf, guru, siswa dan masyarakat atau seluruh lapisan komponen madrasah agar diperoleh pemahaman yang sama dan merasa memiliki untuk meningkatkan komitmen di antara personel, hal ini dilakukan agar memiliki kesadaran betapa pentingnya memiliki pengetahuan yang sama tentang tanggung jawab dalam memegang teguh untuk mencapai visi misi, dalam mengkomunikasikan visi tidak hanya pada forum formal bahkan dalam event-event non formal tertentu bapak kepala madrasah sering

mengungkapkan itu, bagaimana mewujudkan visi misi kami melalui program-program madrasah.

Peneelitian yang dilakukan penulis ini selaras dengan teori yang ada yaitu *Shared Vision* adalah komitmen dan tekad dari semua orang dalam organisasi, bukan sekedar kepatuhan terhadap pimpinan. Inilah yang harus dicapai oleh sebuah organisasi agar dapat berhasil. Senge dalam Budihardjo menyatakan bahwa: Disiplin ini sangat penting bagi organisasi, karena perusahaan akan sulit menjadi besar tanpa visi yang jelas yang dianut oleh semua anggotanya. *Shared vision* merupakan komponen yang sangat penting bagi organisasi, ia mengarahkan cara berpikir dan bertindak yang khas. Selain itu, visi mendorong komitmen jangka panjang serta eksperimen-eksperimen dalam organisasi. (Andreas Budihardj, 2017). Hal ini pun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dan Anisa Nur Azizah Husni (2019) menunjukkan bahwa obyek sentral manajemen pengetahuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta adalah terkait dengan peningkatan kompetensi anggota, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sedangkan proses penerapan manajemen pengetahuan sebagai upaya pembelajaran organisasi di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta terdiri dari, 1) proses sosialisasi; diskusi rutin, mengadakan seminar, termasuk salah satu anggota mengikuti pelatihan dan / atau pelatihan, 2) proses eksternalisasi; mendokumentasikan hasil diskusi rutin dan membuat prosiding hasil seminar, 3) proses kombinasi; mewajibkan setiap anggota organisasi untuk melakukan penelitian setiap tahun, 4) proses internalisasi; mewajibkan dosen untuk mempublikasikan di *educatia* (jurnal internal mereka).

Hal ini juga sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan *Shared*

Vision QS. Ali Imran ayat 103, yakni Allah memerintahkan mereka untuk bersatu dalam jamaah dan melarang berpecah-belah. Konteks ayat di atas berkenaan dengan kaum Aus dan Khazraj, sebab pada masa Jahiliyyah dulu, di antaranya telah terjadi banyak peperangan, permusuhan yang sangat parah, rasa dengki dan dendam, yang karenanya telah terjadi peperangan dan pembunuhan di antara mereka.

Menurut Quraish Shihab, kata *i'tashimull'* terambil dari kata *ashama*, yang bermakna menghalangi. Penggalan ayat ini mengandung perintah untuk berpegang kepada tali Allah yang berfungsi menghalangi seseorang terjatuh. Kata *habl* yang berarti tali adalah apa yang digunakan untuk mengikat sesuatu guna mengangkatnya ke atas atau menurunkan-kannya ke bawah agar sesuatu itu tidak terlepas atau terjatuh. Quraish Shihab mengutip pendapat Fakhruddin Ar-Razi, menurutnya setiap orang yang berjalan pada jalan yang sulit khawatir tergelincir jatuh, tetapi jika dia berpegang pada tali yang terulur pada kedua ujung jalan yang dilaluinya, dia akan merasa aman untuk tidak terjatuh, apalagi jika tali tersebut kuat dan cara memegangnya pun kuat. Memilih tali yang rapuh atau tidak berpegang teguh, walau talinya kuat kemungkinan besar akan tergelincir sebagaimana dialami oleh banyak orang. Tali yang dimaksud oleh ayat ini adalah ajaran agama atau Al-Qur'an. Rasul Saw melukiskan Al-Qur'an dengan sabdanya: *huwa habl Allah al-matin/ Dia adalah tali Allah yang kukuh* (Shihab, 2002).

Team Learning pada MAN 1 Bandar Lampung

Team learning ini merupakan kekuatan tim yang vital dalam mewujudkan organisasi pembelajaran. Pada dasarnya, *team learning* merupakan proses peningkatan kapasitas tim sehingga tercipta hasil-hasil perwujudan dari keinginan dan kerjasama team. *Team*

Learning pada MAN 1 Bandar Lampung kepala madrasah selalu mensinergikan dengan seluruh guru dan siswa tentang apa yang menjadi visi madrasah dan berusaha untuk mewujudkan visi tersebut menjadi aksi melalui program-program kerja dan juga preprogram-program unggulan di MAN 1 Bandar Lampung, yang mana akan dievaluasi setiap tahunnya, sehingga akan diketahui bagai mana hasil dari kerja selama satu tahun mana yang belum tercapai maka akan dicapai di tahun berikutnya, sehingga dengan melakukan perbaikan secara terus menerus diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas dari MAN 1 Bandar Lampung.

Peneelitian yang dilakukan penulis ini selaras dengan teori yang ada yaitu *Team learning* merupakan proses dari pengembangan kapasitas dan menyearahkan sebuah tim untuk menciptakan hasil yang benar-benar diinginkan oleh para anggota organisasi. (Peter M Senge et al, 1996) Implementasi visi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menerjemahkan visi ke dalam tindakan. Visi merupakan atribut kepemimpinan dan pembuatan keputusan yang strategik, efektif dan efisien dan dengan akuntabilitas tertentu. Hal ini pun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Nuyulis Naeni Puspitasari (2017) bahwa *learning organization* memiliki keselarasan misi visi, pembentukan model mental dan bagian integral dalam membangun pemahaman dan implementasi SRA secara lebih holistik integratif. Karena menyelesaikan berbagai kasus secara menyeluruh dan terintegrasi tentu saja tidak bisa dilakukan sendiri, kerjasama dengan banyak pihak, baik dalam lingkup mikro, meso, exo maupun makro harus bersekutu. Ini menjadi langkah responsif sekaligus preventif terhadap berbagai tindak kejahatan dan kekerasan pada anak-anak di sekitar kita.

Hal juga sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan *Team*

Learning Q.S Al-Maidah ayat 2 berisi hukum-hukum Allah yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah haji. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, yakni segala amalan yang dilakukan dalam melaksanakan ibadah haji seperti tata cara melakukan tawaf dan sa'i, serta tempat-tempat mengerjakannya, seperti Kakbah, Safa, dan Marwah, jangan engkau melanggarnya dengan berburu ketika dalam keadaan ihram dan jangan pula melanggar kehormatan bulan-bulan haram, yaitu bulan Zulkaidah, Zulhijah, Muharram, dan Rajab, janganlah pula engkau melanggar kehormatannya dengan berperang pada bulan itu kecuali untuk membela diri ketika diserang. Jangan pula mengganggu hadyu, yaitu hewan-hewan kurban yang dihadiahkan kepada Kakbah untuk mendekatkan diri kepada Allah, hewan-hewan itu disembelih di tanah haram dan dihadiahkan dagingnya kepada fakir miskin, dan qalaid, hewan-hewan kurban yang diberi tanda, dikalungi dengan tali sebagai tanda yang menunjukkan bahwa hewan itu telah dipersiapkan untuk dikurbankan dan dihadiahkan, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam, untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah, mereka mencari karunia berupa keuntungan duniawi, dan keridaan yang berupa ganjaran dari Tuhannya. Akan tetapi, apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu apabila kamu mau. Jangan sampai kebencian sebagian kamu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari mengunjungi Masjidil-haram, mendorongmu berbuat melampaui batas kepada mereka dengan cara membunuh mereka atau melakukan kejahatan kepada mereka. Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan, melakukan yang diperintahkan Allah, dan takwa, takut kepada larangannya, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa, melakukan maksiat dan

permusuhan, sebab yang demikian itu melanggar hukum-hukum Allah. Bertakwalah kepada Allah, takut kepada Allah dengan melakukan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, karena sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya kepada orang-orang yang tidak taat kepada-Nya (Depag RI, 2006).

Konteks *team learning* prinsip perintah tolong menolong dalam kebaikan, ketakwaan dan larangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran pada surat Al-Ma'idah ayat 2 ini sangat penting sekali untuk diterapkan pada organisasi lembaga pendidikan, karena tanpa adanya prinsip ini maka tidak akan tercipta iklim dan budaya kekompakan organisasi.

Religius pada MAN 1 Bandar Lampung

Religius pada MAN 1 Bandar Lampung terlihat bahwa madrasah mewajibkan tadarus dan do'a bersama yang dipandu dari sentral suara yang ada di ruang wakil kepala sekolah sebelum memulai pelajaran hal ini dilakukan setiap hari dan yang memandu adalah anak-anak rohis, mewajibkan seluruh *stakeholder* madrasah melaksanakan shalat zuhur dan ashar berjama'ah, mewajibkan zikir bersama sesudah shalat ashar, mewajibkan adanya kultum setelah shalat zuhur yang dilakukan oleh siswa/i itu sendiri hal ini dilakukan untuk siraman rohani, mewajibkan adanya muratal pembacaan ayat suci Al-Qur'an setiap pagi yang diperdengarkan lewat sound system hal ini dilakukan memyambut siswa/i yang datang, memberikan prestasi dan pembinaan khususnya kepada siswa/i yang mempunyai kemampuan tahfiz dan tilawah, membudayakan salam jika bertemu dan salim ketika bertemu dengan yang lebih tua khususnya kepada guru, adanya Ekstrakurikuler SBI (Seni Budaya Islam) yang berisi grup hadroh, dilaksanakan pembinaan akhlak (*character building*) di kelas unggul.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang *Learning Organization* Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *system thinking* pada MAN 1 Bandar Lampung dalam perumusan visi dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh *stake-holder* untuk melihat peluang dan tantangan, *personal mastery* terlihat dari kepala madrasah yang visioner sebagai pelatih profesional agar mampu mengembangkan profesionalisme orang-orang yang dipimpinnya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan. *Mental model* pada MAN 1 Bandar Lampung dibangun melalui *human relations* yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai bukan hanya melalui komunikasi yang baik tetapi juga dengan berbagai macam kegiatan yang dapat menjalin kedekatan antar pegawai. *Shared vision* pada MAN 1 Bandar Lampung dengan senantiasa mengkomunikasikan atau mensosialisasikan visi, dengan mengkomunikasikan nilai-nilai yang terkandung pada visi madrasah kepada seluruh staf, guru, siswa dan masyarakat atau seluruh lapisan komponen madrasah agar diperoleh pemahaman yang sama dan merasa memiliki untuk meningkatkan komitmen di antara personel. *Team learning* pada MAN 1 Bandar Lampung kepala madrasah selalu mensinergikan dengan seluruh guru dan siswa tentang apa yang menjadi visi madrasah dan berusaha untuk mewujudkan visi tersebut menjadi aksi melalui program-program kerja dan juga program-program unggulan di MAN 1 Bandar Lampung. Setiap setiap tahunnya dievaluasi, sehingga akan diketahui bagai mana hasil dari kerja selama satu tahun mana yang belum tercapai.

Daftar Pustaka

Tannir, A. (2013). Effects Of Character Education On The Self-Esteem Of

Intellectually Able And Less Able Elementary Students In Kuwait. *International Journal Of Special Education*, 28, 47–59.

Nata, A. (2004). *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*,. PT. Raja Grafindo.

Budihardj, A. (2017). *Knowledge management*. Prasetya Mulya Publishing.

Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Pustaka Al-Alawiyah.

Widodo, J. (2007). *Learning Organization: Piranti Pemimpin Visioner*. Bayumedia Publishing.

Schulz, K. P., & Geither, S. (n.d.). (2010). Between exchange and development: organizational learning in schools through inter-organizational networks. *International Journal*, 17(1), 69–85.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Kerahasiaan Al-Quran*, vol. Lentara Hati.

Marquard, M. J. (2011). *Building the learning organization: mastering the five elements for corporate learning*. Hachette UK.

Senge, P. M, et al. (1996). *Disiplin kelima: seni dan praktek dari organisasi pembelajar*. Binarupa Aksara.

Rokhman, F., & Syaifudin, A. (2014). Character Education For Golden Generation 2045. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 14(1), 1161–1165.